

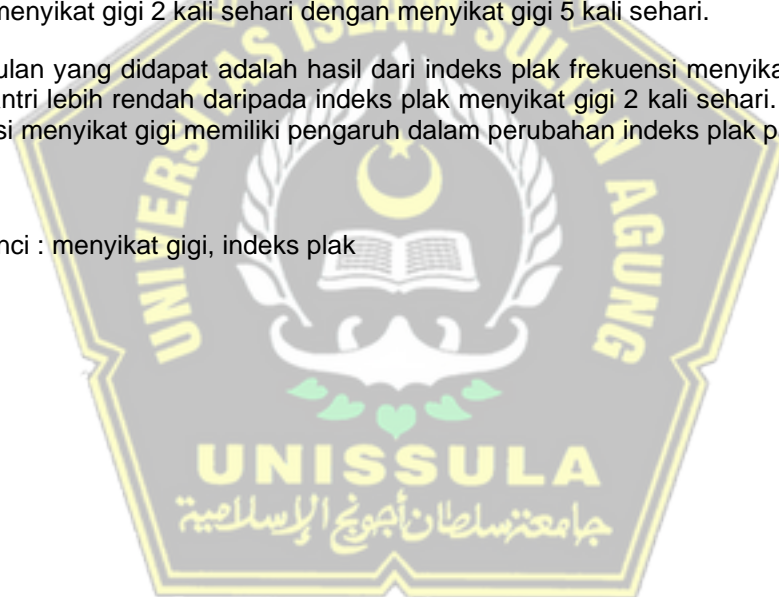
INTISARI

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang patut diberi atensi oleh tenaga medis, khususnya dokter gigi dan perawat gigi. Hal ini dikarenakan tingginya karies seperti yang tercatat dalam data Riskesdas tahun 2018. Santri mengacu pada murid yang ada di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Dalam agama Islam, diajarkan untuk merawat kebersihan diri termasuk kebersihan gigi dan mulut. Pada zaman Nabi sudah disarankan untuk menjaga kebersihan gigi dengan cara bersiwak dan ada dalil yang menyatakan bahwa bila tidak memberatkan umat, akan diminta untuk bersiwak sebelum berwudlu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi menggosok gigi dua kali sehari dan lima kali sehari terhadap indeks plak.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah quasi eksperimental, di mana sampel diambil dengan cara total sampling. Sampel sebanyak 40 santri yang mencakup dua kelompok, yakni kelompok A menyikat gigi 2 kali sehari dan kelompok B menyikat gigi 5 kali sehari. Penelitian ini mengaplikasikan *cross over design* yaitu dengan mengubah perilaku menyikat gigi dari Kelompok A menjadi menyikat 5 kali sehari dan kelompok B menyikat 2 kali sehari. Analisis data yang diterapkan yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil pengujiannya adalah 0.00 ($p < 0.05$) yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara menyikat gigi 2 kali sehari dengan menyikat gigi 5 kali sehari.

Kesimpulan yang didapat adalah hasil dari indeks plak frekuensi menyikat gigi 5x sehari pada santri lebih rendah daripada indeks plak menyikat gigi 2 kali sehari. Di samping itu, frekuensi menyikat gigi memiliki pengaruh dalam perubahan indeks plak pada santri.

Kata kunci : menyikat gigi, indeks plak



ABSTRACT

Oral and dental health is something that should be paid attention to by medical personnel, particularly dentists and dental nurses. It is due to the high level of caries reported by Riskesdas in 2018. Santri refers to students in "pondok pesantren" (Islamic-based educational institution). In Islam, it is taught to take care of personal hygiene, including oral hygiene. At the time (in Prophet Muhammad era), it was advised to care dental hygiene used siwak, and dalil mentioned that if people are supposed do "siwak" before "wudlu" if it does not burden them. This study was aimed at examining the effect of the frequency of brushing teeth twice a day and five times a day on the plaque index.

The research method utilized was quasi-experiment in which the sample was attained by applying total sampling. The sample comprised 40 respondents consisting of two groups, namely the group A (brushing their teeth 2 times a day) and the group B (brushing 5 times a day). This research used cross over design that switched the treatment of the group A that intially brushed teeth twice a day into 5 tiems a day. Conversely, the group B that initially brushed teeth 5 times a day turned to brush teeth twice a day. The data analysis utilized was the Mann Whitney test. The result denoted 0.00 ($p < 0.05$) indicating a significant distinction between the group A brushing teeth twice a day and the group B brushing teeth 5 times a day.

To sum up, the result of the plaque index of the frequency brushing teeth 5 times a day in santri was lower than that of the frequency brushing teeth twice a day. Additionally, the frequency of brushing teeth had an effect on changes in the plaque index in santri.

Keyword : brushing teeth, plaque index, gingival index

